

**PEMBERDAYAAN IBU-IBU RUMAH TANGGA OLEH LEMBAGA  
PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK)  
MELALUI PRODUKSI WINGKO SINGKONG  
DI DESA KARANG SARI KECAMATAN  
JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu  
Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**OLEH:**  
**SOLHAN EFENDI**  
NPM: 1541020045

Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Pembimbing I : Dr. M. Saifuddin, M.Pd

Pembimbing II : Drs. Mansur Hidayat. M.Sos.I



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 M/2020M**

**ABSTRAK**  
**PEMBERDAYAAN IBU-IBU RUMAH TANGGA OLEH LEMBAGA**  
**PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) MELALUI**  
**PRODUKSI WINGKO SINGKONG DI DESA KARANG SARI KECAMATAN**  
**JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN**

**OLEH**  
**SOLHAN EPENDI**

Keterlibatan ibu-ibu rumah tangga dalam kegiatan usaha produktif yang akan menimbulkan perubahan sosial, dalam hal ini ibu-ibu rumah tangga dan sangat berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi rumah tangga, sehingga terjadi perubahan struktur ekonomi keluarga, oleh karenanya potensi yang dimiliki ibu rumah tangga serta tingginya kemauan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga di Desa Karang Sari Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan, tentu menjadi dasar pemikiran bahwa sangat perlu anggota ibu-ibu rumah tangga ini diberikan bekal ketrampilan yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

Rumusan Masalah Penelitian ini adalah bagaimana proses pelaksanaan pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga oleh lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) melalui Life Skill di Desa Karang Sari Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu memberikan gambar data lengkap yang diperoleh dari data observasi, wawancara, dokumentasi. Untuk menentukan sampel, menggunakan teknik *Purposive Sampling*, adapun kriteria yang penulis berikan dengan sampel berjumlah 10 orang. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan analisis datanya menggunakan reduksi data, display data dan teknik verifikasi (kesimpulan).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses pelaksanaan pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga oleh lembaga PKK menunjukkan hasil yang baik. melalui tahap-tahap menanamkan pengetahuan, tahap menanamkan keterampilan, dan pendampingan. Kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa dengan adanya proses pemberdayaan oleh PKK melalui pelatihan keterampilan pengolahan singkong menjadi wingko singkong, agar mandiri dan mewujudkan perubahan ekonomi keluarga sejahtera. Serta semangat yang cukup tinggi ditunjukkan dengan peran serta dalam pengadaan bahan-bahan yang dibutuhkan.

Kata Kunci: Pemberdayaan PKK, Produksi Wingko Singkong





## MOTTO

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا  
اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ١٠

*Artinya: Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (Qs.Al-Jum'ah :10).<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Depertemen Agama Repeublik Indonesia. *Al-qur'an dan terjemahannya*. PT. Pantja Cemerlang. Jakarta Selatan. 2010, h. 554

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah* *rabbi'l'alamin*. Segala puji hanya milik Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas nikmat yang tak terhingga, sholawat teriring salam senantiasa tucurahkan kepada baginda nabi Muhammad *Shalallahu'alaihi Wa Sallam*, beserta keluarganya, *Tabi'in*, *Tabi'ut Tabi'in* serta orang-orang yang senantiasa berpegang teguh terhadap sunnah-sunnahnya. Hasil karya ini tidak lepas dari dukungan dan do'a orang-orang tercinta yang selalu menanti keberhasilanku. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tua yang sangat saya sayangi, ayahanda Muhammad Thoyib dan ibunda Rohayyah yang telah menjadi orang tua yang baik bagi penulis, yang tak pernah berhenti selalu mendoakanku dan menyemangati untuk berjuang.
2. Kakakku Umma Farida, Akmaluddin, Yulia Rispa, Marzalina, Ilhami, yang selalu memberiku semangat sehingga penulis selalu ingin lebih baik lagi.
3. Abng Fakhurrozi, Rudi Hartono, Echa, Joni Apriyansyah, Edwin Revaro, Adi Candra Gutama yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamaterku tercinta, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung,



## RIWAYAT HIDUP

Solhan Ependi adalah putra bungsu dari pasangan suami Muhammad Thoyib dan Ibu Rohayyah, dilahirkan pada tanggal 14 mei 1990 dipekon Sukapadang Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus.

Jenjang pendidikan formal yang penulis jalani:

1. Tamat Sekolah Dasar Negeri (SD) Sukapadang, Lulus Tahun 2002
2. Madrasah Tsanawiyah (MTS) Al-Hidayah Pertiwi Sukapadang, Lulus Tahu 2005
3. Madrasah Aliyah Al-Ikhlash Pekon Tanjung Raja Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus, Lulus Tahun 2008

Selanjutnya pada tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.



## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah *SUBHANAHU WA TA'ALA*. Dzat yang maha menggenggam segala sesuatu yang ada dan tersembunyi dibalik dunia ini, zat yang maha menghendaki, sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir Strata Satu (1) dengan judul skripsi “ PEMBERDAYAAN IBU-IBU RUMAH TANGGA OLEH LEMBAGA PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) MELALUI PRODUKSI WINGKO SINGKONG DI DESA KARANG SARI KECAMATAN JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN” sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad *SHALALLAHU'ALAIHI WA SALLAM*, Beserta keluarganya, *TABI'IN, TABI'UT TABI'IN* serta orang-orang yang senantiasa berpegang teguh terhadap sunnah-sunnahnya. Dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati, selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, do'a dan partisipasi dari berbagai pihak diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. Khomsahrial Romli, M. Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi (FDIK) UIN Raden Intan Lampung beserta jajaran pembantu Dekan I, II, dan III.
2. Bapak Dr. Mawardi J. M. Si., Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan Bapak H. Zamhariri, S, Ag, M, Sos. I., Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. M. Saifuddin, M. Pd., selaku pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis.
4. Bapak Drs. Mansyur Hidayat, M. Sos. I., selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis.



5. Bapak/ibu yang telah membekali penulis, serta segenap civitas Akademik Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan pelayanan akademik dalam pelaksanaan perkuliahan.
6. Segenap Pengurus PKK dan Ibu Melan Desa Karang Sari Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan yang telah mengizinkan dan membantu penulis untuk mengadakan penelitian tersebut.
7. Teman seperjuangan angkatan 2015 UIN Raden Intan Lampung, Husnul Fadli, Julian fajri, Yogia, Joti Pratama, Debri Rahmadani, Kusnadi, Adi Purwanto, Irfan Makhopa, yang telah memberikan dukung moril dan materil dalam setiap proses penyusunan skripsi ini.
8. Semua pihak yang memberikan bantuan baik secara moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga atas bantuan dan jerih payah dari semua pihak menjadi satu catatan amal ibadah disisi Allah SWT, Penulis sadar skripsi ini jauh dari kesempurnaan, namun inilah karya dan sumbangan yang diberikan bagi kelangsungan dakwah. Kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis nantikan demi perbaikan dimasa yang akan datang.

Bandar Lampung, .. Januari 2020  
Penulis

**SOLHAN EPENDI**  
**NPM 1541020045**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii

## BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	4
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	15
E. Tujuan Penelitian .....	15
F. Signifikasi penelitian.....	15
G. Metode Penelitian .....	16

## BAB II PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA DAN PENGEMBANGAN LIFE SKILL

A. Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga .....	25
1. Teori Pembelajaran Behavioristik.....	27
2. Manajemen Pemberdayaan Perempuan .....	31
3. Indikator Pemberdayaan .....	36
4. Tahapan-Tahapan Pemberdayaan .....	37
B. Pengembangan Life Skill .....	40
1. Tujuan Pengembangan.....	42
2. Life Skill .....	43
C. Pelatihan Partisipasi.....	46
1. Pengertian Pelatihan Partisipasi .....	46
2. Macam-Macam Partisipasi.....	47
D. Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) .....	49
1. Pengertian Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga...	49
2. Lembaga PKK Dalam Pemberdayaan Masyarakat.....	51
E. Tinjauan Pustaka .....	53

### **BAB III GAMBARAN UMUM DESA KARANG SARI DAN PEMBERDAYAAN IBU-IBU RUMAH TANGGA OLEH LEMBAGA PKK MELALUI PRODUKSI WINGKO SINGKONG DI DESA KARANG SARI**

A. Gambaran Desa Karang Sari.....	56
1. Sejarah Singkat Desa Karang Sari .....	56
2. Geografis Desa Karang Sari.....	57
3. Demografis Desa Karang Sari.....	58
4. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Desa Karang Sari .....	62
5. Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Karang Sari...	63
6. Sejarah Lembaga PKK Desa Karang Sari.....	65
7. Tujuan Lembaga PKK Desa Karang Sari .....	66
8. Visi dan Misi Lembaga PKK Desa Karang Sari .....	67
9. Program Pemberdayaan Lembaga PKK.....	68
10. Struktur Kepengurusan Lembaga PKK Desa Karang Sari ...	70
11. Struktur Organisasi PKK Desa Karang Sari .....	71
B. Proses Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Oleh Lembaga PKK Desa Karang Sari .....	72
1. Menanamkan Pengetahuan.....	72
2. Menanamkan Keterampilan .....	78
3. Pendampingan .....	84

### **BAB IV ANALISIS PEMBERDAYAAN IBU-IBU RUMAH TANGGA DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN DAN LIFE SKILL**

A. Proses Pemberdayaan Dan Pengembangan Life Skill Oleh Lembaga PKK Melalui Usaha Produksi Wingko Singkong .....	87
1. Penyadaran .....	89
2. Pengembangan Kapasitas .....	90
3. Pendampingan .....	91

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	93
B. Saran .....	94

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	59
Tabel 3.2 Data Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur.....	59
Tabel 3.3 Data Jumlah Penduduk Desa Karang Sari Dari Setiap Dusun.....	60
Tabel 3.4 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	61
Tabel 3.5 Data jumlah Tempat Ibadah Desa Karang Sari.....	64



## DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Struktur Kepengurusan Lembaga PKK Desa Karang Sari ..... 70

Bagan 3.2 Struktur Organisasi Lembaga PKK Desa Karang Sari ..... 71





## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keterangan Judul Skripsi dan Penunjukan Pembimbing dari Rektor UIN Raden Intan Lampung
- Lampiran 2 Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi
- Lampiran 3 Kartu Konsultasi Skripsi
- Lampiran 4 Surat Rekomendasi Penelitian Survei dari Kesbangpol Daerah Provinsi Lampung
- Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Penelitian di Desa Karang Sari
- Lampiran 6 Pedoman Wawancara
- Lampiran 7 Pedoman Observasi
- Lampiran 8 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 9 Dokumentasi Photo-photo Dalam Penelitian
- Lampiran 10 Kartu Hadir Munaqosah



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pembahasan dan memahami judul penelitian **“Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Oleh Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Melalui Produksi Wingko Singkong Di Desa Karang Sari Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan”** terlebih dahulu penulis akan menjelaskan definisi terkait judul tersebut.

Menurut Zubaedi pemberdayaan adalah merupakan upaya untuk membangun kemampuan masyarakat dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan potensi yang dimiliki serta mengembangkan potensi tersebut menjadi tindakan nyata. Pemberdayaan merupakan salah satu upaya untuk menghadapi persoalan kependudukan terkait dengan pembangunan dibidang kesejahteraan sosial, salah satu persoalan yang sampai saat ini menjadi persoalan kependudukan adalah permasalahan yang berkaitan dengan pemberdayaan perempuan.<sup>2</sup>

Menurut Rappaport yang dikutip oleh Adi Fahrudin mengartikan bahwa *Empowerment* sebagai suatu cara dimana rakyat, organisasi dan komunitas diarahkan agar dapat berkuasa atas kehidupannya.<sup>3</sup> Upaya pemberdayaan melalui empowering adalah meningkatkan kapasitas dengan memperkuat potensi

---

<sup>2</sup> Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2007), h. 41-42

<sup>3</sup> Adi Fahrudin, *Pemberdayaan, Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*, (Bandung: Humaniora, 2012), h. 16

atau daya yang dimiliki oleh masyarakat. Penguatan ini meliputi langkah-langkah nyata seperti penyediaan berbagai masukan (*input*) serta pembukaan akses kepada berbagai peluang yang dapat membuat masyarakat makin berdaya.

Pemberdayaan adalah upaya untuk menolong masyarakat agar lebih berdaya dengan memberikan daya, kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat lemah dalam meningkatkan sumber daya manusia dan berusaha mengoptimalkan sumber daya tersebut sehingga dapat meningkatkan kemampuannya dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki secara mandiri.

Pemberdayaan ibu rumah tangga menurut Novian yang dikutip oleh Riyan Ikhrumullah adalah upaya pemampuan perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial, budaya, agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep diri.<sup>4</sup>

Pemberdayaan ibu rumah tangga yang dimaksud dalam judul ini adalah suatu upaya yang dilakukan oleh PKK dalam meningkatkan kemampuan keterampilan atau kekuatan yang dimiliki ibu rumah tangga agar dapat menjadi ibu rumah tangga yang mandiri dengan memberikan dukungan motivasi melalui kegiatan pelatihan pengolahan berbahan dasar singkong untuk meningkatkan produktivitas ibu rumah tangga yang semua ini diadakan melalui program Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

---

<sup>4</sup> Riyan Ikhrumullah, "*Pemberdayaan Perempuan Sebagai Upaya Optimalisasi Sumber Daya Manusia Untuk Menuju Pembangunan Berkelanjutan*" (On-Line), tersedia di: <http://masriyanikhram.blogspot.co.id/2014/03/pemberdayaan-perempuan-sebagai-upaya.html> (24 September 2017)

Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah lembaga organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk berpartisipasi dalam pembangunan.<sup>5</sup> Menurut tim penggerak PKK pusat, PKK adalah gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolaanya dari, oleh dan untuk masyarakat menuju terwujudnya keluarga sejahtera, maju dan mandiri.<sup>6</sup>

Jadi, Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Karang Sari yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah Lembaga yang bergerak di bidang untuk mensejahterakan masyarakat khususnya ibu rumah tangga untuk mencapai tujuan tertentu, dalam pelaksanaan pelatihan kegiatan wingko singkong yang diselenggarakan PKK untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik dan mandiri.

Produksi adalah suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna atau menciptakan hal baru, sehingga dapat bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.<sup>7</sup>

Yang penulis maksud “produksi” dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan yang menghasilkan ekonomi atau menambah nilai guna suatu barang melalui proses tertentu, seperti kegiatan wingko singkong yang diselenggarakan Lembaga PKK di Desa Karang Sari dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik dan menambah pendapatan ekonomi keluarga.

---

<sup>5</sup> Tim Penggerak PKK Pusat, *Pemberdayaan dan Kesejahteraan PKK*, (Jakarta: Tim Penggerak Pusat, 2010), h. 4

<sup>6</sup> Tim Penggerak PKK Pusat, *Ibid*, h. 8.

<sup>7</sup> <https://Id.M.Wikipedia.Wiki/Production>, Diakses Pada Hari Jum'at, 21 September 2018, Pukul 15:30 WIB

Wingko Singkong adalah kue yang terbuat dari singkong, dan merupakan tradisional khas Indonesia yang ada sejak zaman nenek moyang dahulu. Ini merupakan makanan yang bahan mentah nya terbuat dari singkong, kelapa dan tapai serta salah satu bahan pokok dalam kehidupan kita.<sup>8</sup>

Sedangkan "wingko singkong" yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kue wingko singkong yang terbuat dari bahan dasarnya kelapa, tapai, singkong, mentega, dan gula. Setelah itu diadon dan dimasukkan kedalam loyang kemudian dipanggang. Dan menghasilkan kue yang berbeda serta memiliki nilai jual dalam pembuatan kue wingko singkong di Desa Karang Sari Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.

Berdasarkan uraian diatas dapat diperjelas bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah suatu studi tentang upaya untuk mengoptimalkan pelaksanaan dalam kegiatan pelatihan keterampilan dan peningkatan kemampuan keterampilan pada ibu rumah tangga yang dalam hal ini berstatus sebagai istri dengan melalui penguatan kapasitas, sehingga ibu rumah tangga dalam kegiatan pelatihan pengolahan produksi wingko singkong dapat membantu dan meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga yang mandiri dan sejahtera.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Yang menjadi alasan dan pertimbangan penulis dalam memilih judul ini sebagai berikut:

1. Pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga adalah sebuah upaya yang dilakukan lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) terhadap ibu-ibu

---

<sup>8</sup> <https:// Wikipedia bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas> diakses Pada Hari Minggu, 23 September 2018, Pukul 21:40 WIB



rumah tangga, dalam memberikan pola pengetahuan tentang pelatihan pengembangan keterampilan dalam bentuk pengolahan singkong serta meningkatkan potensi yang dimiliki ibu-ibu rumah tangga agar mandiri dan kreatif untuk mencapai kesejahteraan dan terbebas dari kemiskinan.

2. Tersedianya data-data penunjang dan literatur yang cukup untuk membahas masalah pentingnya ibu-ibu rumah tangga dalam melakukan kegiatan pelatihan pengembangan keterampilan oleh Lembaga PKK.
3. Penelitian diharapkan akan terlaksana sesuai waktu yang direncanakan, judul yang peneliti teliti relevansi dengan jurusan yang diambil di UIN Raden Intan Lampung yaitu Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. Oleh karena itu lokasi yang mudah dijangkau oleh peneliti, serta tersedianya data-data literatur yang memperlancar proses penyelesaian penelitian.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Pemberdayaan dapat disamakan dengan istilah pengembangan atau pembangunan. Pemberdayaan berasal dari kata daya yang berarti kekuatan. Jadi pemberdayaan upaya memperoleh kekuatan dalam menguatkan diri dari segala bentuk penindasan.<sup>9</sup>

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan akan potensi yang dimiliki dan berupaya mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata. Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya merupakan proses untuk membuat masyarakat menjadi berdaya. setiap anggota masyarakat sebenarnya memiliki potensi, gagasan serta

---

<sup>9</sup> Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Ideology, Strategi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 97

kemampuan untuk membawa dirinya menuju kearah yang lebih baik. Namun potensi itu terkadang tidak bisa berkembang disebabkan faktor-faktor tertentu. Untuk menggerakkan kembali kemandirian masyarakat, maka diperlukan dorongan-dorongan atau gagasan awal untuk menyadarkan kembali peran dan posisinya dalam kerangka untuk membangun masyarakat maju. Proses penyadaran masyarakat tersebut dilakukan melalui konsep-konsep pengembangan kapasitas. Pengembangan kapasitas masyarakat adalah bentuk dari upaya pengembangan pengetahuan. Sikap dan keterampilan masyarakat agar dapat berperan serta aktif dalam menjalankan pembangunan secara mandiri dan berkelanjutan.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat martabat golongan masyarakat yang sedang dalam kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.<sup>10</sup>

Dalam Teori Pembelajaran Behaviorisme merupakan teori pembelajaran sosial adalah pemodelan (*Modeling*), dan pemodelan ini merupakan salah satu langkah paling penting dalam pembelajaran sosial. adapun dua jenis pembelajaran sosial, (pertama) pembelajaran melalui pengamatan (*Observational Learning*) dan pembelajaran melalui peniruan. Pembelajaran melalui pengamatan dapat terjadi kondisi yang dialami individu lainnya. (kedua) pembelajaran melalui peniruan perilaku suatu model. Meskipun model tersebut tidak mendapat penguatan atau pelemahan pada saat pengamatan itu sedang memperhatikan model itu mendemonstrasikan sesuatu yang ingin dipelajari oleh pengamat tersebut dan

---

<sup>10</sup> Zubaidi, *Pengembangan Masyarakat Wacana Dan Praktik*, ( Jakarta, : Kencana Prenada Media, 2013 ), h. 24

mengharapkan pujian atau penguatan apabila menguasai secara tuntas apa yang sedang dipelajari. Model tidak harus diperagakan oleh seseorang secara langsung, tetapi dapat juga menggunakan seseorang pemeran atau visualisasi tiruan sebagai model. Dasar kognisi dalam proses belajar meliputi empat tahap yaitu, tahap perhatian, mengingat, reproduksi gerak, dan penguatan serta motivasi, <sup>11</sup>

Maka kontribusi teori ini dalam praktik pemberdayaan sosial, kelompok atau masyarakat adalah untuk menjelaskan perilaku individu, masyarakat merupakan hasil dari pengamatan. Penerepan teori ini dapat dilakukan dengan cara studi banding untuk mendorong terjadinya perubahan yang lebih baik.

Jadi pemberdayaan ini yang titik fokusnya ibu rumah tangga melalui usaha produksi wingko singkong yang dinaungi oleh Lembaga PKK tentu sangat membantu setiap individunya untuk memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang mempengaruhi kehidupannya, dan pada akhirnya akumulasi dari pengetahuan, keterampilan dan kemampuan bekerjasama tersebut merupakan modalitas bagi kemampuan untuk memecahkan masalah terutama membantu mencukupi kebutuhan dalam rumah tangga.

Pemberdayaan atau pengembangan masyarakat merupakan aplikasi terhadap nilai-nilai kehidupan masyarakat itu sendiri. Dengan kata lain bahwa pada titik ini manusia merumuskan keberlangsungannya dalam kehidupan. Kesetaraan dan partisipasi dalam kehidupan masyarakat memiliki nilai unggul, karena partisipasi adalah nilai bagi masing individu dalam mengeksplorasi diri dalam kehidupan. Konsep pemberdayaan dalam wacana pembangunan

---

<sup>11</sup> Sugeng Pujileksono Dan Mira Wuryanti, *Implementasi Teori, Teknik, Dan Prinsip Pemberdayaan Sosial* ( Malang: Intrans Publishing, 2017) , h. 27.

masyarakat selalu dihubungkan dengan konsep mandiri, partisipasi, jaringan kerja dan keadilan. Pada dasarnya, pemberdayaan diletakkan pada kekuatan tingkat individu dan sosial. Partisipasi merupakan komponen penting dalam pembangkitan kemandirian dan proses pemberdayaan. Sebaiknya, masyarakat harus terlibat dalam proses tersebut sehingga mereka dapat lebih memperhatikan hidupnya untuk memperoleh rasa percaya diri, memiliki harga diri dan pengetahuan untuk mengembangkan keahlian baru.<sup>12</sup>

Dalam hal ini, pentingnya pemberdayaan masyarakat saat ini, maka pemberdayaan dan pelayanan khusus bagi masyarakat menjadi prioritas yang utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Harapan masa depan adalah pentingnya perlakuan atau pelayanan yang terbaik pada masyarakat untuk mencapai tingkat kehidupan yang lebih baik (sejahtera).

Dalam berbagai kalangan telah merintis upaya pemberdayaan masyarakat diberbagai bidang kegiatan seperti pemberdayaan ekonomi rakyat, pengentasan kemiskinan, pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga, pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan pendidikan, kesehatan, pemulihan sosial ekonomi masyarakat akibat konflik dan sebagainya.

Maka dari itu, masalah ekonomi merupakan bagian terpenting dari pembangunan nasional secara umum, karena ekonomi dapat membebaskan masyarakat dari kemiskinan, penindasan dan kebodohan. Dalam upaya pengembangan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat perlu adanya kegiatan pelatihan keterampilan yang membangun kesadaran masyarakat dalam hal ini ibu

---

<sup>12</sup> Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung : Humaniora Utama Press, 2006), h. 3



rumah tangga. Agar hidup mandiri dan bisa memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, seperti: kegiatan pelatihan keterampilan produksi wingko singkong yang dilaksanakan oleh lembaga PKK di Desa Karang Sari demi terwujudnya perubahan masyarakat yang sejahtera.

Fungsi ekonomi dalam keluarga sangatlah penting, karena ekonomi merupakan kegiatan untuk membuat anggota keluarga memiliki Life Skill dan mampu menghasilkan pendapatan ekonomi keluarga. Untuk itu sangatlah penting kegiatan pengolahan berbahan dasar singkong yang berskala keluarga yang pada hakekatnya adalah kegiatan ekonomi yang dikembangkan dalam skala keluarga rumah tangga dengan memperhatikan faktor kondisi keuangan keluarga dan tempat usaha. Ekonomi rumah tangga berasal dari pemikiran kreatif dari anggota keluarga untuk meningkatkan taraf hidup keluarga agar lebih baik dan sejahtera.

Dalam kehidupan nyata seringkali ibu rumah tangga kurang mampu berperan aktif dalam ekonomi keluarga, sehingga perempuan hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan bergantung dengan hasil pendapatan suami. Pekerjaan perempuan dalam rumah tangga menyebabkan ibu rumah tangga dianggap sebagai penerima pasif pembangunan. Dalam rangka mendorong partisipasi ibu rumah tangga dalam pembangunan perlu dikembangkan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga antara lain melalui organisasi Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga PKK.

Lembaga PKK merupakan wadah bagi perempuan khususnya ibu rumah tangga untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki ibu rumah tangga agar secara mandiri mempunyai keterampilan dan keahlian dalam



mengatasi masalah yang mereka hadapi secara mandiri melalui peningkatan kapasitas dan kualitas hidup. Kesejahteraan keluarga menjadi tujuan utama PKK. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan unit terkecil masyarakat yang akan berpengaruh besar terhadap kinerja pembangunan.

Dalam pembangunan nasional adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa dalam rangka mencapai tujuan bernegara. Pembangunan akan berhasil dengan efektif apabila di satu pihak ada fasilitas, kemudahan-kemudahan dan sistem pelayanan yang disediakan pemerintah dan di lain pihak ada partisipasi aktif seluruh masyarakat. Kondisi keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat mempunyai arti yang besar dalam proses pembangunan, karena kondisi keluarga dapat merupakan barometer bagi kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Untuk dapat membina keluarga secara langsung dan menjangkau sasaran sebanyak mungkin, dibentuk Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga, yang mekanisme gerakannya dikelola dan dilaksanakan oleh Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di setiap jenjang.<sup>13</sup>

Organisasi Lembaga PKK sebagai salah satu organisasi masyarakat yang ada di desa memiliki peran yang sangat penting dalam upaya menumbuhkan partisipasi masyarakat baik dalam kegiatan pembangunan desa maupun dalam kegiatan peningkatan mutu masyarakat. Dengan basis keterampilan yang dimiliki seyogyanya organisasi Lembaga PKK mampu membekali masyarakat dengan berbagai jenis keterampilan, dan dengan potensi kodrati kewanitaan yang dimiliki

---

<sup>13</sup> Tim Penggerak PKK Pusat, *Pemberdayaan Dan Kesejahteraan PKK*, (Jakarta : Tim Penggerak Pusat, 2010 ), h. 111

organisasi ini diharapkan mampu mengajak dan membimbing masyarakat untuk terus belajar dalam rangka peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Dalam era globalisasi persaingan untuk maju sangat ketat. Gerakan Lembaga PKK dituntut untuk menumbuh kembangkan sikap dan perilaku, kemandirian pribadi, keluarga dan masyarakat, agar tidak keliru dalam menerima globalisasi. Tantangan yang dihadapi antara lain perkembangan sumber daya manusia, pergeseran tata nilai, pemanfaatan sumberdaya alam, ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan tatanan Internasional dan penanganan manajemen pemerintahan dan pembangunan nasional yang dipengaruhi oleh berbagai faktor terkait. Untuk itu perlu adanya ketahanan keluarga dalam upaya mewujudkan keluarga sejahtera.<sup>14</sup>

Upaya Lembaga PKK yang dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi rumah tangga berusaha untuk menggerakkan partisipasi masyarakat atau ibu rumah tangga dengan melibatkan wadah Pemberdayaan dan Kesejahteraan keluarga.

Salah satu bentuk upaya pendekatan pemberdayaan keluarga yang mengacu pada Undang-Undang No. 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga sejahtera yang pelaksanaannya di atur dalam Impres No. 3 Tahun 1996 tentang Pembangunan keluarga Sejahtera dalam rangka Peningkatan Penanggulangan kemiskinan.<sup>15</sup>

Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) menjadi sabyek dari kegiatan ini dengan kata lain menjadi pelatih keterampilan usaha dengan

---

<sup>14</sup>*Ibid*, h. 3

<sup>15</sup> Undang-Undang No. 10 Tahun 1992 *Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera*, h. 585

metode pendekatan participatory learning dengan menekankan learning by doing, melalui pemberdayaan, pembinaan, demonstrasi, dan simulasi penyelenggaraan usaha.<sup>16</sup>

Maka dari itu Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Karang Sari ini, lebih diarahkan kepada perannya dalam mengembangkan partisipasi perempuan atau ibu rumah tangga dalam pembangunan melalui program yang dijalankan yaitu penghayatan dan pengalaman pancasila, gotong royong, pangan, sandang, perumahan dan tata laksana rumah tangga, pendidikan keterampilan, kesehatan, pengembangan kehidupan, kelestarian lingkungan hidup dan perencanaan sehat.

Jadi, Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan salah satu program dalam melakukan pemberdayaan yang meliputi sandang, pangan, dan keterampilan yang semua ini memfokuskan pada pelaksanaan kegiatan yang berbasis masyarakat, melalui empat tahapan yaitu 1) perencanaan. 2) tahap pelaksanaan. 3) evaluasi dan 4) pemanfaatan hasil. Selanjutnya hal-hal yang terkait dalam pembahasan mengenai fungsi PKK, dan memberikan kesempatan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, kemudian wujud kerjasama antara fungsi PKK dan partisipasi masyarakat akan mewujudkan kehidupan yang sejahtera dan mampu meningkatkan taraf hidup perekonomian masyarakat khususnya ibu rumah tangga dalam kegiatan pengembangan pelatihan keterampilan yang diselenggarakan Lembaga PKK di Desa Karang Sari.

---

<sup>16</sup> Wisadirana, Darsono, *Sosiologi Pedesaan*. Malang. UMM Press. 2004

Keadaan sosial ekonomi masyarakat Desa Karang Sari, sebagian besar pada umumnya masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani sayur, petani sawah, dan singkong. dengan kondisi ekonomi masyarakat seperti ini yang relative berada dalam tingkat kesejahteraan rendah, di karenakan pendidikan yang rendah seperti SR, SD, SMP, maka dalam jangka panjang tekanan terhadap masyarakat terkait mengenai kondisi ekonomi masyarakat sangat memperhatikan. Maka dari itu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat diperlukan dukungan dari pihak pemerintah seperti lembaga PKK, oleh karenanya Lembaga PKK merupakan bagian dalam melaksanakan program pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga, dalam hal ini kegiatan pelatihan pengolahan berbahan dasar singkong merupakan salah satu keterampilan yang diselenggarakan Lembaga PKK terhadap ibu-ibu rumah tangga, agar menjadikan masyarakat yang mandiri dan meningkatkan taraf hidup yang lebih baik.

Oleh karenanya potensi ekonomi di Desa Karang Sari ini, tergambar pada adanya produksi para petani seperti jagung, cabai, dan singkong. akan tetapi potensi yang cenderung pada ibu rumah tangga di Desa Karang Sari yaitu singkong karena merupakan potensi yang berkembang. pada mulanya tanaman singkong ini dligunakan masyarakat desa Karang Sari hanya untuk dikonsumsi dan tidak bisa diolah dalam berbagai bentuk makanan dikarenakan keterbatasan pengetahuan. maka adanya Pemberdayaan dan Pelatihan yang dilaksanakan lembaga PKK di Desa Karang Sari membawa dampak perubahan kepada ibu-ibu rumah tangga sehingga potensi singkong diolah dalam berbagai bentuk makanan seperti kue Wingko Singkong, Pizza Singkong, dengan adanya Lembaga Pemberdayaan



Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai salah satu upaya untuk membantu perekonomian ibu rumah tangga. pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan pencapaian peningkatan harkat dan martabat masyarakat untuk melepaskan diri dari kemiskinan.

Desa Karang Sari ini terdiri dari 10 dusun, yaitu dusun Ib, IIb, IIIb, IVb, warung gunung, karang anom, pal enam, mekar sari, tanjung raya, tanjung baru. Kegiatan pelatihan pengolahan singkong merupakan kegiatan yang efektif untuk membangun kapasitas, kemandirian ibu rumah tangga agar terbebas dari kemiskinan. Lembaga PKK solusi terbaik untuk memberdayakan ibu rumah tangga dalam kegiatan pelatihan keterampilan pengolahan singkong, yang diselenggarakan di Dusun Tanjung Baru Desa Karang Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) menjadi bagian dalam meningkatkan kemampuan dan peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat. Untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dibutuhkan partisipasi aktif dan kreatif, peningkatan partisipasi masyarakat dalam dunia ekonomi dinilai setrategis dan menentukan, dengan pengembangan usaha wingko singkong berpengaruh kepada ekonomi masyarakat di Desa Karang Sari.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam serta memahami bagaimana proses pelaksanaan pemberdayaan ibu rumah tangga oleh lembaga (PKK) dalam upaya meningkatkan kemampuan keterampilan dalam bentuk kegiatan pelatihan singkong didalam meningkatkan penghasilan ekonomi



keluarga dalam hal ini, di Desa Karang Sari Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimana Proses Pelaksanaan Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga oleh Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) melalui Life Skill?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui pelaksanaan Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Oleh Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) melalui keterampilan pengolahan pangan berbahan singkong.

#### **F. Signifikasi Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat atau signifikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

##### **1. Signifikasi teoritis**

- a. Dapat memberikan bahan pertimbangan untuk peneliti sejenis yaitu peneliti yang terkait Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Oleh Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Melalui Produksi Wingko Singkong.

- b. Dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam penelitian sosial pada pengembangan ilmu sosial dan secara khusus untuk jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

## 2. Signifikasi praktis

- a. Membawa kontribusi positif bagi Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Oleh Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).
- b. Peneliti diharapkan bisa memberi manfaat pemikiran dalam bentuk dokumentasi yang kaitannya dengan penelitian bagi mahasiswa maupun pembaca untuk mendapatkan data-data yang lebih komprehensif.

## G. Metode Penelitian

Agar kegiatan penelitian ini dapat sesuai yang diharapkan dan mendapatkan hasil yang memuaskan maka diperlukan suatu metode atau alat pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Hal yang dimaksud sebagai berikut:

### 1. Jenis dan sifat penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh penulis dalam kajian ini adalah penelitian secara langsung atau disebut dengan penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilakukan pada masyarakat yang sebenarnya demi menemukan fakta-fakta yang ada pada masyarakat mengenai masalah-masalah yang terjadi.<sup>17</sup> Dalam hal ini peneliti dalam mengumpulkan data yang valid, peneliti mengambil langsung dari lokasi

---

<sup>17</sup> Marzuki, *metode Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial*, (Yogyakarta: Ekonisia 2005), Cet pertama, Edisi ke-2, h. 14

penelitian yang berkaitan dengan masalah tersebut yaitu di Desa Karang Sari Jati Agung Lampung Selatan.

#### b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam kajian ini adalah bersifat Deskriptif artinya penelitian ini dilakukan sebagai kegiatan pengumpulan data dengan menggambarkan sebagaimana adanya tanpa diiringi dengan alasan, pandangan atau analisa dari penulis itu sendiri.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini penulis menggambarkan keadaan obyek yakni tentang Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Oleh Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Melalui Produksi Wingko Singkong.

## 2. Populasi dan sampel

### a. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisis, yaitu obyek yang akan diteliti, disebut populasi.<sup>19</sup> Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>20</sup>

Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, akan tetapi meliputi semua karakteristik, sifat-sifat yang dimiliki obyek atau subyek tertentu, bahkan satu orangpun bisa

---

<sup>18</sup> Wardhi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Alfabeta 1997), h. 60.

<sup>19</sup> *Ibid*, h. 35

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 60

digunakan sebagai populasi, karena satu orang memiliki karakteristik misalnya seperti gaya bicara, disiplin, pribadi, hobi dan lain sebagainya.

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini pengurus Lembaga PKK yang berjumlah 7 orang dan ibu rumah tangga 23 orang. Sehingga total dari populasi berjumlah 30 orang.

#### **b. Sampel**

Sampel adalah suatu penelitian yang hanya meneliti sebagian tertentu dari elemen-elemen populasi, dan anggota dalam penelitian tersebut adalah benar-benar representative atau mewakili populasi yang akan diteliti.<sup>21</sup> Dalam jenis sampel, penulis menggunakan *purposive sampling* yaitu: dalam *purposive sampling* memilih sekelompok subyek yang didasari atas ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.<sup>22</sup>

Berkaitan dengan penelitian dan teknik pengambilan sampel di atas, maka penulis menentukan kriteria yang menjadi sampel sebagai berikut:

1. Pengurus PKK dengan kriteria sebagai berikut:
  - a. Telah menjadi anggota pengurus PKK minimal 1 tahun, dengan rasionalisasi bahwa 1 tahun tersebut paham dan mengerti sebagai anggota pengurus PKK.

---

<sup>21</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 2010), h. 140

<sup>22</sup> Hadar Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University press, 1997), h. 141

- b. Pengurus PKK yang paham dengan tugasnya.
- c. Pengurus PKK yang aktif dalam kegiatan PKK.

Berdasarkan kriteria diatas, maka penulis mengambil sampel 5 orang untuk dijadikan sampel.

2. Ibu-ibu rumah tangga Desa Karang Sari, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Ibu-ibu rumah tangga yang berpartisipasi dalam kegiatan PKK.
- b. Ibu-ibu rumah tangga yang aktif dalam kegiatan pelatihan keterampilan oleh PKK selama 6 bulan.
- c. Ibu-ibu rumah tangga yang memiliki usaha produksi wingko singkong, dalam mengikuti kegiatan pelatihan yang diberikan oleh PKK.

Berdasarkan kriteria diatas, maka penulis mengambil sampel 5 orang untuk dijadikan sampel.

Dengan demikian berdasarkan keseluruhan sampel penelitian ini berjumlah 10 orang, yang terdiri dari 5 orang pengurus PKK, dan ibu-ibu rumah tangga 5 orang.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lengkap dalam melakukan analisis data pengolahan data, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut

- a. Metode Observasi (Pengamatan) Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>23</sup> Salah satu alasan

---

<sup>23</sup> Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (bandung: bumi aksara, 1995), h. 56.



menggunakan metode ini yaitu metode observasi (Pengamatan) memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya. dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan yang bersifat terbuka yaitu pengamatan diketahui oleh subjek penelitian. subjek penelitian dengan sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi, dan mereka menyadari bahwa ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka.<sup>24</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipan yang dilakukan dengan cara peneliti berada dilokasi penelitian, dan hanya dilakukan pada saat melaksanakan penelitian. Peneliti berlaku sebagai pengamat dan tidak mengambil bagian kehidupan yang diobservasi dengan tujuan agar penulis memperoleh keterangan yang obyektif.

Observasi yang penulis lakukan adalah mengamati kegiatan aktivitas yang ada di masyarakat, melihat proses step by step kegiatan pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga, melihat tingkat partisipasi ibu-ibu rumah tangga dalam kegiatan pelatihan keterampilan dilokasi penelitian seperti: pengolahan singkong menjadi wingko singkong dan pizza singkong. Serta melihat perubahan yang dialami ibu rumah tangga yaitu, perubahan ekonomi dan lain sebagainya.

---

<sup>24</sup> lexy j. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 176.

#### b. Metode Interview (Wawancara)

Interview atau wawancara adalah data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam.<sup>25</sup> Interview atau wawancara merupakan percakapan yang diarahkan pada masalah tertentu. Kegiatan ini merupakan proses tanya jawab secara lisan dari dua orang atau lebih yang saling berhadapan secara fisik (langsung). Oleh karena itu kualitas hasil wawancara ditentukan oleh pewawancara, responden, pertanyaan dan situasi wawancara.<sup>26</sup>

Dalam penelitian ini melakukan wawancara dengan ketua PKK, pengurus PKK, dan ibu-ibu rumah tangga.

Metode ini ditujukan kepada sampel dan merupakan metode yang paling utama bagi penelitian ini untuk mendapatkan informasi dan data-data langsung. Adapun data yang penulis butuhkan adalah kegiatan pemberdayaan ibu rumah tangga, partisipasi ibu rumah tangga, dan proses pelaksanaan kegiatan pelatihan keterampilan produksi wingko singkong oleh PKK di Desa Karang Sari Lampung Selatan.

#### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Dokumentasi ialah nama lain dari suatu dokumen, buku *essay*, buku teks, surat kabar, artikel,

---

<sup>25</sup> Irwan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 67.

<sup>26</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset*, (Bandung: Mundur Maju, 1996), h. 32.

novel, majalah, politik, iklan, gambar nyata dan isi hamper setiap jenis komunikasi visual dapat dianalisis dengan berbagai cara.<sup>27</sup>

Dokumentasi yang penulis butuhkan adalah, sejarah pekon, data geografi, data demografi, kondisi sosial budaya masyarakat Desa Karang Sari, kondisi sosial keagamaan Desa Karang Sari, struktur kepengurusan PKK, struktur organisasi PKK, kegiatan proses pelaksanaan pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga oleh lembaga PKK serta data-data tertulis lainnya.

#### d. Analisis Data

Analisis data merupakan pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.<sup>28</sup> Analisa dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yang dapat diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dengan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>29</sup>

Analisis data kualitatif berarti menarik sebuah makna, dari serangkaian data mentah menjadi sebuah data interpretasi peneliti dimana interpretasi tersebut dapat dipertanggung jawabkan keilmiahannya.<sup>30</sup>

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus pada setiap

---

<sup>27</sup> Imam Gunawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 176.

<sup>28</sup> Etta Mamang, Sopiah, *Ibid*, h. 19

<sup>29</sup> Husaini Usmani, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi aksara, 2009), h. 24

<sup>30</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Fokus Groups sebagai instrument penggalan data kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2013), h. 19

tahapan penelitian sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. aktifitas dalam data tersebut yaitu, reduksi data, penyajian data (*display data*) serta pengambilan kesimpulan (*verifikasi*).<sup>31</sup>

a. Reduksi data yaitu proses pemilihan data kasar dan masih mentah yang berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung melalui tahapan pembuatan ringkasan, memberi kode, menelusuri tema dan menyusun ringkasan.

b. Display data adalah penyajian data baik dalam bentuk matrik, grafik dan sebagainya. Penyajian data dilakukan dengan cara menyampaikan informasi berdasarkan data yang dimiliki dan disusun secara runtut dalam bentuk naratif sehingga mudah mudah dipahami.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian peneliti mengambil simpulan yang bersifat sementara sambil mencari data pendukung atau menolak simpulan.<sup>32</sup>

Setelah analisa selesai maka hasilnya akan disajikan secara deskriptif yaitu dengan menuturkan dan menggambarkan apa adanya sesuai dengan permasalahan yang diteliti berdasarkan fakta penelitian di lapangan, dan memberikan penafsiran terhadap data dan menarik kesimpulan secara sistematis yang merupakan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian dengan menggunakan cara berfikir induktif.

---

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 246

<sup>32</sup> Irawan Soehartono, *ibid*, h. 131

Cara berfikir induktif ini merujuk pada peristiwa dan fakta-fakta yang nyata, yang kemudian disusun sehingga mempunyai sifat umum, yaitu dengan cara memaparkan informasi-informasi yang akurat dari Desa Karang Sari yang berkaitan dengan pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga melalui produksi wingko singkong oleh lembaga PKK mulai dari pemetaan wilayah, perencanaan kegiatan sampai pemanfaat hasil serta evaluasi oleh masyarakat. Kemudian dari data dan teori tersebut ditarik kesimpulan dengan cara pikir yang induktif.





## BAB II

### PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA DAN PENGEMBANGAN LIFE SKILL

#### A. Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Dan Pengembangan Life Skill

##### 1. Pengertian Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga

Menurut definisinya pemberdayaan diartikan untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat.<sup>33</sup> berdasarkan dari keterangan tersebut maka pemberdayaan adalah merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan, dengan kata lain pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.<sup>34</sup>

Permasalahan kemiskinan ini dilatarbelakangi oleh ketidak adanya kesempatan mengenyam pendidikan yang berkualitas sebagian masyarakat menengah kebawah. Dengan demikian diringi dengan rendahnya tingkat partisipasi tersebut disebabkan keterbatasan yang dihadapi oleh ibu rumah tangga seperti peluang kesempatan yang terbatas dalam dan mengontrol sumberdaya manusia. Alternatif yang dapat ditawarkan untuk membangun kepedulian masyarakat dalam dimensi pemberdayaan adalah ibu rumah tangga terlibat dalam transformasi sosial. Ibu rumah tangga terlibat dalam

---

<sup>33</sup> Totok mardikanto dan Poerwoko Subianto, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Penerbit ALPHABET, 2013), h. 26.

<sup>34</sup> Ibid, h. 30.

pembangunan sosial, dan bukan menjadi objek pembangunan sosial sehingga seluruh potensinya dapat berkembang secara wajar tanpa diskriminasi gender.<sup>35</sup>

Menurut Riant Nugroho pemberdayaan perempuan dalam hal ini ibu rumah tangga adalah:

1. Meningkatkan kemampuan kaum ibu rumah tangga untuk melibatkan diri dalam program pembangunan, sebagai partisipasi aktif (sabyek) agar tidak sekedar menjadi objek pembangunan.
2. Meningkatkan kemampuan kaum ibu rumah tangga dalam kepemimpinan untuk meningkatkan posisi tawar menawar dan keterlibatan dalam setiap pembangunan baik sebagai perencana, pelaksana, maupun melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan.
3. Meningkatkan kemampuan kaum ibu rumah tangga dalam mengelola usaha skala rumah tangga, industri kecil maupun industri besar untuk menunjang peningkatan kebutuhan rumah tangga, maupun untuk membuka peluang kerja produktif dan mandiri.
4. Meningkatkan peran dan fungsi organisasi ibu rumah tangga ditingkat local sebagai wadah pemberdayaan ibu rumah tangga agar dapat terlibat secara aktif dalam program pembangunan.<sup>36</sup>

Dalam bidang ekonomi, pemberdayaan ibu rumah tangga lebih banyak ditekankan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola usaha diantaranya produksi berbahan dasar singkong.

Pemberdayaan sebenarnya mengacu kepada kata “Empowerment” yaitu sebagai upaya untuk mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki sendiri oleh masyarakat. pada dasarnya pemberdayaan masyarakat perlu diketahui potensi atau kekuatan yang dapat membantu proses perubahan agar lebih cepat dan terarah, sebab tanpa adanya potensi atau kekuatan yang berasal dari

---

<sup>35</sup> Moh. Ali Aziz, et. All (ed). *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat, Paradigm Aksi Metodologi*. (Yogyakarta: PT LKIS Pelangi Aksara, 2005), h. 193-194

<sup>36</sup> Riant Nugroho, *Gender dan Sestrategi Pengarus-Utamanya Di Indonesia* (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2008), h, 163-164)

masyarakat itu sendiri maka seseorang, kelompok, organisasi atau masyarakat itu sendiri sulit bergerak untuk melakukan perubahan.<sup>37</sup>

Maka dari itu, perlu adanya untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan bagi ibu rumah tangga dapat dilakukan dengan cara memberdayakan kaum ibu rumah tangga yang lemah dan menciptakan hubungan yang lebih adil, setara antara laki-laki dan perempuan serta mengikutsertakan ibu rumah tangga pada proses pengambilan keputusan. Pemberdayaan bagi kaum ibu rumah tangga ini sangatlah penting karena perempuan tidak hanya berperan mengurus rumah tangga saja, akan tetapi bisa berperan diluar rumah seperti berorganisasi sama halnya dengan laki-laki. Pemberdayaan kaum ibu rumah tangga tidak lepas dari pengembangan diri. Pengembangan diri kaum ibu rumah tangga dianggap sebagai sifat dan perilaku aktif dalam mengembangkan berbagai potensi yang ada pada perempuan.<sup>38</sup>

Anwar berpendapat bahwa pengembangan life skill adalah kemampuan yang diperlukan untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan orang lain atau masyarakat lingkungan. Antara lain ketrampilan dalam mengambil keputusan, pemecahan masalah, merupakan bagian dari pendidikan.<sup>39</sup>

## 1. Teori Pembelajaran Behavioristik

Teori Pembelajaran Behavioristik adalah teori yang dimana individu agar dapat mencari informasi baru dan perilaku baru dengan cara melihat dan meniru perilaku individu lainnya (belajar observasional). Dengan demikian,

---

<sup>37</sup> Lucie Setiana, *Teknik Penyuluhan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), h. 5.

<sup>38</sup> Azizah Al-Hibri dkk, *Wanita Dalam Masyarakat Indonesia Akses, Pemberdayaan, dan Kesempatan* (Yogyakarta: sunan kalijaga press, 2001), h. 216.

<sup>39</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, (Bandung: Alfabeta, 2006). h, 54

perilaku individu merupakan hasil dari pengamatan dan peniruan dari individu lainnya. Dalam konteks ini, ibu rumah tangga yang memiliki jiwa interpreneur ataupun kewirausahaan dalam meningkatkan potensi pemberdayaan dilingkaran kelompok masyarakat dengan cara pengamatan sehingga mampu mengelola produksi atau Usaha Kegiatan Masyarakat (UKM). Adapun dasar kognisi dalam proses belajar meliputi empat tahap, yaitu:

a. Perhatian (*Attention*)

Jika reaksi baru yang dipelajari dari melihat / mendengar lainnya. Maka hal itu jelas bahwa tingkat member perhatian yang lain akan menjadi yang terpenting. Faktor untuk mendapatkan perhatian, 1. Penekanan penting dari perilaku menonjol. 2. Memperoleh perhatian dari ucapan. 3. Membagi aktivitas umum dalam bagian-bagian yang wajar jadi komponen keterampilan dapat menonjol.

b. Mengingat (*Retention*)

Setiap gambaran perilaku disimpan dalam memori atau tidak, dan dasar untuk penyimpanan merupakan metode yang digunakan untuk penyandian atau memasukkan respon.

c. Reproduksi gerak

Dasar penyesuaian timbal balik membuat pengaturan simbolik rangkaian tindakan baru, dan rangkaian perilaku. Teori belajar sosial memperkenalkan tiga persyaratan utama untuk berhasil dalam proses ini. Pertama, orang harus memiliki komponen keterampilan. Kedua, orang harus memiliki kapasitas fisik untuk membawa komponen keterampilan



dalam mengoordinasikan gerakan. Ketiga, hasil yang dicapai dalam koordinasi penampilan memerlukan pergerakan individu yang dengan mudah tampak.

d. Penguatan dan motivasi

Pokok persoalan dari atensi, dan reproduksi gerak sebagian besar berhubungan dengan kemampuan orang untuk meniru perilaku penguatan menjadi relevan. Setelah mencoba menstimulasi orang untuk menunjukkan pengetahuan pada perilaku yang benar. Inti dari Teori Pembelajaran Behaviorisme, pembelajaran melalui pengamatan dengan melihat kondisi yang dialami individu lainnya dan pembelajaran melalui peniruan perilaku suatu model.<sup>40</sup>

Dari beberapa pengertian diatas, yang dapat penulis uraikan bahwasannya pemberdayaan adalah sebuah proses dimana salah satu rujukannya yaitu fasilitator (penggerak) untuk memberdayakan ibu-ibu rumah tangga yang belum berdaya, dengan kata lain bukan hanya kaum laki-laki saja yang bisa berperan akan tetapi kaum perempuan punya hak andil untuk menciptakan kreatifitas yang sifatnya membangun potensi yang ada pada diri ibu-ibu rumah tangga dan kemudian diberdayakan sehingga membuat tingkat keberdayaannya menjadi lebih baik. Seperti: dengan adanya kegiatan pelatihan pembuatan kue wingko singkong di Desa Karang Sari Kecamatan Lampung Selatan untuk menambah pendapatan ekonomi keluarga

---

<sup>40</sup> Sugeng Pujileksono, *Implementasi Teori, Teknik, Dan Prinsip Pemberdayaan Sosial*, (Malang: Intrans Publishing, 2017), h. 25.



Menurut pandangan islam dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan dilakukan secara kolektif, dengan kata lain pemberdayaan tidak dapat dilakukan oleh satu orang saja, karena hasil pemberdayaan dapat dirasakan oleh kumpulan masyarakat itu sendiri. Karena tanpa adanya upaya secara kolektif tersebut. Maka tidak akan ada perubahan yang diperoleh, sebagaimana konsep pemberdayaan sesuai dengan firman allah SWT dalam surat Ar'Rad ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ۝ ۱۱

*Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S Ar-Ar'Ad: 11)<sup>41</sup>.*

Penjelasan ayat diatas bahwasannya, sudah dijelaskan bahwasannya Allah SWT tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mampu merubah keadaanya sendiri, disini kata kaum mengarah kepada masyarakat, jika masyarakat ingin mempunyai keadaan yang lebih baik maka masyarakat itu sendiri yang harus berusaha untuk meningkatkan taraf hidupnya, maka dalam pembinaan masyarakat paling diutamakan karena bina manusia mampu mendidik, membina dan

---

<sup>41</sup> Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an , Yayasan Penyelenggara Penerjemah Alqur'an, (PT: Pantja Cemerlang, 2010), h. 250.

menggerakkan masyarakat untuk belajar memahami akan suatu pemberdayaan.

Maka dari itu, tentunya menekankan perlu penyadaran diri dan ikhtiar untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki individu, tanpa adanya pemberdayaan diri seseorang maka suatu hal yang mustahil jika yang bersangkutan mampu mengembangkan lingkungan alam dan lingkungan sosial budaya sekitarnya. Pemberdayaan diri ini merujuk kepada kemampuan mengidentifikasi alternative-alternatif dari berbagai situasi, memilih alternative terbaik sesuai nilai-nilai, prioritas dan komitmen yang beralaku. Prakarsa individu untuk menentukan alternative terbaiknya merupakan prioritas utama untuk menumbuhkan pemikirannya dan merangsang hasrat dan rasa keingintahuannya serta dapat memegang prinsip hidup dalam pergaulan seperti, tahu diri, tahan diri, harga diri, dan percaya diri bagi ibu rumah tangga.<sup>42</sup>

## **2. Management Pemberdayaan Perempuan**

Manajemen pemberdayaan perempuan dapat dilakukan melalui pembelajaran ketrampilan, meliputi: proses penyadaran, perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan pengembangan pembelajaran.

### **a. Proses penyadaran**

pada dasarnya Sangat rendah tingkat kesadaran dalam belajar berbagai aspek kehidupan. Kegiatan belajar mereka terutama berfokus pada dimensi sosial budaya dan lingkungan alam sekitarnya. Dan

---

<sup>42</sup> Ibid, h. 192.

ketergantungan terhadap lingkungan membuat mereka masih berada dalam lingkaran masyarakat tradisional atau berada dalam tingkatan *magis consciousness*.

b. Perencanaan belajar

Perencanaan belajar pada mulanya banyak bergantung pada aktifitas suaminya namun dewasa ini paradigmanya sudah bergeser, mereka sudah mulai merencanakan kegiatannya. Perencanaan kegiatan nampak ketika mereka mampu merencanakan kegiatan pelatihan, mulai dari jenis ketrampilan yang akan dipelajari, penentuan sumber belajar, waktu yang tepat untuk berlangsungnya kegiatan pelatihan, tempat pelatihan, pengadaan bahan baku, dan strategi pembelajaran (sistem pengelompokan anggota, pengadaan sarana pembelajaran, metode pembelajaran yang tepat menurut kondisi mereka).

c. Pengorganisasian pembelajaran

Menerjemahkan kebutuhan belajar kearah tujuan pembelajaran merupakan alur gerakan dari pemerolehan masalah menuju ketitik pemecahan masalah. Interpretasi kebutuhan. Minat dan nilai individu dan kelompok kedalam tujuan pembelajaran menuntut suatu kecakapan dan ketrampilan tertentu, ini merupakan suatu tahapan pembelajaran andragogik yang sangat kompleks, karena tahapan ini kejujuran dan keotentikan tanggapan warga belajar pada waktu *need assemen* benar benar diuji.

d. Bahan belajar

Pelibatan warga belajar dalam pengembangan bahan belajar ketrampilan mendorong kemandirian belajar. Pada dasarnya warga masyarakat belajar telah mempunyai hasrat instrinsik untuk belajar sesuatu yang sesuai dengan bakat, minat dan permasalahan yang di hadapinya. Sebagai orang dewasa tidak hanya bertujuan dikuasai seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang diajarkan, namun lebih bagaimana membangkitkan *inner power* sehingga warga masyarakat belajar selalu terdorong untuk belajar kapan saja dan dimana saja selama kebutuhan belum terpenuhi.

e. Sumber belajar

Perekrutan sumber belajar diantara mereka dalam rangka pelatihan maupun pengakuan diantara mereka untuk menjadikan seseorang sebagai sumber belajar. Dan juga mengorganisir anggota masyarakat diluar sistem sosialnya untuk memanfaatkan sebagai sumber belajar ketrampilan yang telah dipelajarinya.

f. Pelaksanaan pembelajaran

Pengembangan kelompok belajar dan aktivitasnya, dipengaruhi organisasi non-formal dan informal yang ada disekitar kelompok belajar.

g. Penilaian pembelajaran

Tujuan penilaian adalah memberi masukan untuk perencanaan program. Penilaian tahapan ini dimulai setelah adanya keputusan

tentang penyelenggaraan program, informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan dalam mempersiapkan program ini adalah identifikasi program, kelayakan program, sumber belajar, dan perkiraan biaya.

h. Pengembangan pembelajaran

Pengembangan pembelajaran berkaitan dengan hasil penilaian yang mengharuskan pembelajaran dilanjutkan dalam arti diperluas dan ditingkatkan. Pengembangan pembelajaran dilakukan baik oleh pengelola pembelajaran maupun oleh warga belajar. Kegiatan pengembangan yang dilakukan oleh pengelola dapat dibagi atas dua jenis:

(a) pengembangan dalam bentuk kelanjutan setiap tahap-tahap pengelolaan (penyadaraan, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian).

(b) pengembangan dari hasil tidak lanjut penilaian sumatif yang meliputi semua aspek pengelolaan dan kegiatan ketrampilan, serta memberi petunjuk untuk berkelanjutan kegiatan pembelajaran ketrampilan.<sup>43</sup>

Pemberdayaan perempuan dapat dilakukan melalui pemenuhan kebutuhan praktis, yaitu dengan pendidikan, kesehatan, ekonomi baik

---

<sup>43</sup> Dr. Anwar, *Manajemen Pemberdayaan Perempuan*, (Bandung: Alfabeta, 2007). h. 151-184.



perempuan maupun laki-laki dan melalui pemenuhan strategi, yaitu dengan melibatkan perempuan dalam kegiatan pembangunan.<sup>44</sup>

Dengan demikian, pemberdayaan perempuan dapat dilihat dari posisi dimana perempuan akan lebih membaik ketika perempuan dapat mandiri dan menguasai atas keputusan-keputusan yang berkaitan dengan kehidupannya. Karena dengan adanya pemberdayaan perempuan ini sangat mempengaruhi tingkat kualitas hidup seseorang terutama dalam bidang ekonomi keluarga yang merujuk pada ketrampilan pembuatan kue wingko singkong di Desa Karang Sari Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan dan secara tidak langsung juga dapat mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, Manajemen Pemberdayaan Perempuan merupakan upaya memperbaiki status dan peran perempuan dalam kehidupannya salah satunya dengan menumbuhkan kesadaran, karena dengan tumbuhnya kesadaran maka ada rasa keinginan untuk berubah serta membantu perempuan dalam meningkatkan kemampuan ilmu keterampilan yang dimiliki agar dapat menjadi perempuan yang mandiri, dan mampu meringankan beban suami dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, dengan menjalankan melalui pelatihan kue wingko singkong di Desa Karang Sari Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.

---

<sup>44</sup> Sumarti Titik, *Strategi Nafkah Rumah Tangga Dan Posisi Kaum Perempuan* "Dalam Secerach Cahaya Menuju Kesejahteraan Perempuan (Sebuah Kajian), Kementerian Sosial RI Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial Direktorat Pemberdayaan Keluarga (tkp: 2010). H. 212.

### 3. Indikator Keberdayaan

Menurut Totok Mardikanto dalam buku “pemberdayaan masyarakat” mengemukakan beberapa indikator keberhasilan yang dipakai untuk mengukur pelaksanaan program-program pemberdayaan yaitu jumlah warga yang secara nyata tertarik untuk hadir dalam kegiatan yang dilaksanakan, kehadiran tiap-tiap warga pada pelaksanaan tiap jenis kegiatan, tingkat pada kemudahan penyelenggaraan program untuk memperoleh pertimbangan atau persetujuan warga atas ide baru yang dikemukakan, jumlah dan jenis ide yang dikemukakan oleh masyarakat untuk kelanjutan pelaksanaan program, jumlah dana yang dapat digali dari masyarakat untuk menunjang pelaksanaan kegiatan, intensi kegiatan petugas dalam mengendalikan masalah, meningkatkan kapasitas skala partisipasi masyarakat dalam bidang pemberdayaan, berkurangnya masyarakat yang memiliki taraf hidup rendah, meningkatnya kepedulian dan respon terhadap perlunya pemberdayaan dan meningkatnya kemandirian masyarakat.<sup>45</sup>

Dari uraian diatas bahwasannya beberapa indikator pemberdayaan apabila terpenuhi dan berjalan semua dan pemberdayaan masyarakat akan berlanjut sesuai keinginan yang diharapkan.

---

<sup>45</sup> Totok Mardikanto Dan Poerwoko Soebianto, Op Cit, h. 291.

#### 4. Tahapan-Tahapan Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat umumnya dilakukan secara kolektif, karena proses dalam pemberdayaan terjadi dalam relasi satu lawan satu antara pekerja sosial (fasilitator) dan masyarakat dalam setting pertolongan perseorangan. Dalam upaya pemberdayaan tentunya ada tahapan-tahapan, sehingga mengarah pada tujuan dari pemberdayaan masyarakat itu sendiri.

Adapun dalam suatu pemberdayaan akan memerlukan sebuah perencanaan, maka dari itu ada tahapan-tahapan perencanaan program pemberdayaan tersebut yaitu antara lain:

- a. Mengidentifikasi masalah atau kebutuhan mengidentifikasi masalah dengan mencari pemecah masalah yang ada atau melihat masalah yang sesuai dengan kebutuhan.<sup>46</sup>
- b. Menentukan prioritas program yaitu menentukan program atau kegiatan yang ada dan paling utama (terutamakan) maka dari itu yang paling didahulukan.<sup>47</sup>
- c. Pelatihan dan evaluasi Apabila sudah ada sebuah program kemudian melakukan pelatihan ini untuk member arahan dan pengetahuan secara konseptual ataupun secara prakteknya, setelah pelatihan telah terlaksana maka selanjutnya yaitu evaluasi. Evaluasi yaitu penentuan nilai atau melihat kembali program pemberdayaan yang

---

<sup>46</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Pemberdayaan Masyarakat Dan Intervensi Komunikasi Lembaga*, (Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, Bandung, 2003), h. 53.

<sup>47</sup> Ibid, h. 34.

sudah ada diterapkan pada masyarakat apakah mampu untuk dilanjutkan atau tidaknya program tersebut.<sup>48</sup>

Ketika tahapan perencanaan dalam pemberdayaan diatas sudah mendapatkan hasil, maka bagi fasilitator tinggal melaksanakan program selanjutnya yang akan dilaksanakan, bagi fasilitator dalam melaksanakan program mempunyai beberapa tahapan dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yaitu:

a. Penyadaran

Pada tahap penyadaran ini, masyarakat yang hendak diperdayakan diberi pencerahan dalam bentuk pemberian penyadaran bahwa mereka mempunyai hak untuk mempunyai sesuatu, seperti keinginan untuk keluar dari kemiskinan. Penyadaran juga dapat melalui pengetahuan yang bersifat kognisi, belief dan healing prinsip dasarnya membuat masyarakat mengerti bahwa proses pemberdayaan itu mulai dari dalam diri mereka

b. Membangun kapasitas

Dalam bahasa yang lebih sederhana adalah memapukan atau enabling, untuk memberikan daya dan kuasa, yang bersangkutan harus mampu terlebih dahulu, misalnya sebelum memberikan otonomi daerah, seharusnya daerah-daerah yang hendak diotonomikan diberikan program pemampuan untuk membuat mereka cakap dalam otonomi yang diberikan.

---

<sup>48</sup> Ibid, h. 54.

c. Pemberian daya

Pada tahap ini masyarakat yang diperdayakan diberi daya atau kekuasaan, otoritas atau peluang, seperti kredit permodalan bagi kelompok miskin sesuai yang ditekuni.

Apa bila dari tahapan-tahapan ini diterapkan pada kegiatan pemberdayaan masyarakat tentunya akan berpengaruh kepada tujuan yang akan dicapai. Karena pencapaian dari tujuan pemberdayaan dapat dilihat dari perkembangan dan perubahan kondisi masyarakat dari ketidak mampuan menjadi mampu, atau dari tidak sejahtera menjadi sejahtera. Masyarakat di ibaratkan sebuah kelompok yang saling ketergantungan dan masyarakat harus mempunyai fondasi. Fondasi tersebut sebuah agama, karena apabila fondasi tersebut berdiri kokoh maka akan mampu menjadi jembatan untuk mengarah yang lebih baik dan juga melihat potensi apa yang masyarakat miliki, untuk mengembangkan potensi diri sendiri ataupun dari sumber daya alamnya, ada beberapa strategi pemberdayaan masyarakat yaitu sebagai berikut:

- a. *Enabling*, yaitu menciptakan iklim yang mendukung agar potensi berkembang. Iklim yang ada dapat mendorong motivasi dan membangkitkan kesadaran akan sumber daya yang dimiliki agar dapat berupaya mengembangkannya.
- b. *Empowerming*, meningkatkan kapasitas dengan memperkuat potensi yang mereka miliki. Peningkatan kapasitas ini ditunjukkan



untuk membuat akses pada peluang dari penyediaan berbagai yang berkaitan dengan pasar in put dan out put.

c. *Protection*, yaitu melindungi kepentingan dengan mengembangkan sistem perlindungan bagi masyarakat yang menjadi subyek pengembangan. Sistem ini diarahkan untuk mencegah persaingan yang tidak seimbang dan praktek-praktek eksploitasi.<sup>49</sup>

Mengenai penjelasan strategi pemberdayaan perlu adanya tahapan-tahapan yang sudah dijelaskan diatas, bahwa memang benar untuk sebuah program pemberdayaan diperlukannya strategi-strategi yang mendukung kegiatan, dalam hal ini pula ada juga salah satu kegiatan yang dilakukan ketika dalam program pemberdayaan masyarakat.

## **2. Pengembangan Life Skill**

### **1. Pengertian Pengembangan Life Skill**

Pengembangan (*development*) mempunyai ruang lingkup lebih luas dalam upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan pengetahuan, kemampuan sikap dan sifat sifat kepribadian. Jadi dengan kata lain pengembangan lebih ditekankan pada peningkatan kemampuan untuk melakukan pekerjaan pada masa yang akan datang, yang dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi dengan kegiatan lain untuk mengubah perilaku kerja.<sup>50</sup> Program pengembangan lembaga/kelompok hendaknya disusun secara cermat dan didasarkan

---

<sup>49</sup> Adi Fahrudin, *Pengembangan Partisipasi Dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*, (Bandung: Humaniora, 2014), h. 96 .

<sup>50</sup> Danang Suntoyo, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Buku Seru, 2012), h. 145.

pada metode-metode ilmiah serta berpedoman pada keterampilan yang dibutuhkan lembaga/kelompok saat ini maupun untuk masa depan. Pengembangan harus bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral anggota supaya prestasi kerjanya baik dan mencapai hasil yang optimal.

Menurut Muhammad thalhah hasan ada empat dimensi pengembangan kualitas sumber daya manusia yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Dimensi kepribadian

Yang menyangkut pandangan hidup dan sikap, watak dan karakternya seperti semangat yang tinggi, terbuka, jujur, disiplin, berwawasan ke depan, sopan dan teguh dalam agama.

2. Dimensi Kreatifitas.

Mempunyai banyak gagasan, terampil, pandai memanfaatkan kesempatan, inovatif, banyak mempunyai alternatif-alternatif.

3. Dimensi produktifitas

Cukup pengetahuan, menguasai system dan peralatan, mempunyai gairah untuk berprestasi, professional, disiplin dan menghargai waktu.

4. Dimensi religious

Ketakwaan sebagai prestasi rohani, yang bersumber pada keimanan sebagai prestasi rohani, yang teraktualisasi dalam amal-amal shaleh,

baik dalam ibadah, moral kepedulian sosial, sehingga terwujud sebagai kesalehan hidup (individu maupun sosial).<sup>51</sup>

## 2. Tujuan Pengembangan

Pengembangan anggota organisasi bertujuan untuk bermanfaat bagi organisasi, anggota, konsumen, atau masyarakat yang mengkonsumsi barang atau jasa yang dihasilkan. Tujuan pengembangan karyawan hakikatnya menyangkut hal-hal:

1. Produktifitas kerja: dengan pengembangan, produktifitas kerja karyawan akan meningkat, kualitas dan kuantitas produksi semakin baik, karena *technical skill*, *human skill*, dan *managerial skill* karyawan semakin baik.
2. Efisiensi: pengembangan karyawan bertujuan untuk meningkatkan efisiensi tenaga, waktu, bahan baku, dan mengurangi ausnya mesin-mesin, biaya produksi relative kecil sehingga daya saing perusahaan semakin besar.
3. Kerusakan: pengembangan bertujuan untuk mengurangi tingkat kecelekaan karyawan sehingga jumlah biaya pengobatan yang dikeluarkan perusahaan berkurang.
4. Pelayanan: pengembangan bertujuan untuk meningkatkan pelayanan yang lebih baik.

---

<sup>51</sup> Muhammad Thalhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lantobora Press, 2003), h. 110

5. Moral: dengan pengembangan, moral akan lebih baik. Karena keahlian dan ketrampilan sesuai dengan pekerjaan sehingga mereka antusias untuk menyelesaikan pekerjaan dengan baik.<sup>52</sup>

### 3. Life Skill

Life skill adalah kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problematika kehidupan, kemudian secara proaktif dan kreatif, mencari serta menemukan solusi untuk mengatasi permasalahan. Pengertian kecakapan hidup lebih luas dari keterampilan vokasional atau keterampilan untuk bekerja. Orang yang tidak bekerja, misalnya ibu rumah tangga atau orang yang sudah pensiun, tetap memerlukan kecakapan hidup. Seperti halnya orang yang bekerja, mereka juga menghadapi masalah yang harus dipecahkan. Orang yang sedang menempuh pendidikan pun memerlukan kecakapan hidup, karena mereka tentu juga memiliki permasalahannya sendiri.<sup>53</sup>

Brolin, mendefinisikan *life skill* atau kecakapan hidup sebagai kontinum pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan oleh seseorang untuk berfungsi secara independen dalam kehidupan.<sup>54</sup>

Menurut konsepnya, *life skill* atau kecakapan hidup dapat dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu: (1) kecakapan hidup Generik (*Generic Life Skill/GLS*), dan (2) kecakapan hidup spesifik (*specific life skill/SLS*) masing-masing jenis kecakapan itu dapat dibagi menjadi sub kecakapan.

---

<sup>52</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, h.70.

<sup>53</sup> Listyono, *Orientasi Life Skill Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dengan Pendekatan Sets*, Jurnal, (Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Amepl, 2011), h. 126.

<sup>54</sup> Imam Mawardi, "*Pendidikan Life Skill Berbasis Budaya Nilai-Nilai Islami*", Jurnal, (Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel, 2012), h. 287

Kecakapan hidup generik terdiri atas kecakapan personal (*personal skill*), dan kecakapan sosial (*social skill*).

a) Kecakapan hidup sepesifik adalah kecakapan untuk menghadapi pekerjaan atau keadaan tertentu. Kecakapan ini terdiri dari kecakapan akademik (*academic skill*) atau kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional (*vocational skill*) kecakapan akademik terkait dengan bidang-bidang pekerjaan yang lebih memerlukan pemikiran atau kerja intelektual. kecakapan vokasional terkait dengan bidang pekerjaan yang lebih memerlukan keterampilan motorik. Macam- macam kecakapan vokasional dasar (*Basic Vocational skill*) dan kecakapan vokasional khusus (*Accuptional skill*).

b) Kecakapan Personal (*Personal Skill*) adalah Kecakapan personal mencakup kesadaran diri dan berpikir rasional. kesadaran diri disini lebih difokuskan pada kemampuan peserta didik untuk melihat potretnya sendiri dalam lingkungan keluarga, kebiasaannya, kegemarannya dan sebagainya. Sedangkan kecakapan berpikir lebih terfokus dalam menggunakan rasio atau pikiran yang meliputi menggali informasi, mengolah informasi, dan mengambil keputusan secara cerdas, serta mampu memecahkan masalah secara tepat dan baik.

c) Kecakapan sosial (*sosial skill*) adalah Kecakapan sosial dapat dipilah menjadi dua jenis utama, yaitu:

- 1) kecakapan berkomunikasi yang dilakukan secara lisan maupun tulisan.
- 2) kecakapan bekerjasama maksudnya adalah adanya saling pengertian dan saling membantu antar sesama untuk mencapai tujuan yang baik, karena



itu merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dielakkan sepanjang hidup manusia.<sup>55</sup>

Dari beragam pengertian diatas, pemberdayaan life skill adalah Pemberdayaan perempuan dalam bentuk pelatihan *vocational-skill* dilakukan melalui tujuh karakteristik seperti yang diajukan oleh Kindervatter, yaitu.

1. Belajar dilakukan dalam kelompok kecil antara 5 sampai 15 orang.
2. Pemberian tanggung jawab lebih besar kepada warga belajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung pengelompokkan dan pengelolaan kegiatan anggota diatur sendiri oleh anggota kelompok belajar.
3. Kepemimpinan kelompok diperankan oleh warga belajar dengan struktur ketua, sekretaris dan anggota. Sumber belajar bertindak selaku tutor pada umumnya kegiatan produksi diperankan oleh warga belajar.
4. Proses kegiatan belajar berlangsung secara demokratis, warga belajar dapat berdiskusi baik sesama anggota maupun dengan tutor.
5. Adanya kesatuan pandangan dan langkah antara warga belajar dengan tutor dalam mencapai tujuan pembelajaran.
6. Menggunakan teknik pembelajaran (demonstarasi, penugasan, ceramah dan Tanya jawab) sehingga dapat menimbulkan rasa percaya diri pada warga belajar.

---

<sup>55</sup> Depdiknas, *Konsep Pengembangan Model Integrasi Kurikulum Pendidikan Kecakapan Hidup*(Pendidikan Menengah), (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2007) h. 13-14.

7. Bertujuan akhir untuk meningkatkan status sosial ekonomi warga belajar melalui penguasaan vocational skills dan kemandirian belajar, bekerja, serta berusaha.<sup>56</sup>

### 3. Pelatihan Partisipasi

#### 1. Pengertian Pelatihan partisipasi

Dalam kamus bahasa Indonesia, partisipasi adalah perihal untuk berperan serta suatu kegiatan atau keikutsertaan atau peran serta. Selain itu terdapat banyak pengertian dalam ilmu sosial, partisipasi berarti mengambil bagian, seperti yang dikemukakan oleh Hofstede dalam khairuddin, *“the taking part in one or more phases of the process”* (partisipasi) berarti ambil bagian dalam suatu tahap atau lebih dari suatu proses.

Secara etimologik berasal dari kata latin *“participation”* atau *“participationis”* yang berarti hal ikut serta atau hal ikut bagian, atau “pesertaan”. Dengan demikian, berpartisipasi berasal dari kata *“participo”* atau *“particeps”* yang berarti ikut serta seseorang dalam suatu aktivitas atau membagi sesuatu dengan orang lain atau dengan mengambil bagian sesuatu kegiatan.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Ibid, h. 193.

<sup>57</sup> Nurhati Fuad, *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 106-107.

Menurut jnanbrota Bhattacharyya dalam taliziduhu ndraha mengartikan partisipasi sebagai pengambilan bagian dalam kegiatan bersama.<sup>58</sup>

Mubyarto dalam Taliziduhu Ndraha juga mendefinisikan sebagai kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri.<sup>59</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat penulis simpulkan bahwa pelatihan partisipasi adalah pelatihan partisipasi dengan melibatkan ibu-ibu rumah tangga disuatu daerah dalam suatu program dimana hasil dari program tersebut nantinya akan bermanfaat bagi masyarakat wabil khususnya ibu-ibu rumah tangga di daerah tersebut. Seperti pelatihan kue wingko singkong yang di adakan di desa karang sari jati agung lampung selatan merupakan salah satu rangsangan agar ibu-ibu rumah tangga mempunyai keterampilan dibidang tersebut, untuk menambah pendapatan ekonomi keluarga.

### **1. Macam-Macam Partisipasi**

Apabila kita menyadari bahwa partisipasi masyarakat yang aktif akan kembali berdampak pada kepentingan mereka sendiri, karena dalam pengembangan suatu desa dibutuhkan kerjasama dengan setiap lapisan

---

<sup>58</sup> Taliziduhu Ndraha, *Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*. (Jakarta: PT Bina Aksara, 1987), h. 102.

<sup>59</sup> Ibid, h. 102.

masyarakat didalamnya agar dapat mengembangkan potensi serta peluang yang ada.<sup>60</sup>

Sedangkan menurut Wilcox dalam aprilia theresia, dkk mengemukakan bahwa terdapat lima tingkatan partisipasi yaitu:

1. Memberikan informasi (*information*).
2. Konsultasi (*consultation*) yaitu menawarkan pendapat, sebagai pendengar yang baik untuk memberikan umpan balik, tetapi tidak terlibat dalam implementasi ide dan gagasan tersebut.
3. Pengambilan keputusan bersama (*deciding together*) dalam arti memberikan dukungan terhadap ide, gagasan, pilihan-pilihan serta mengembangkan peluang yang diperlukan guna pengambilan keputusan.
4. Bertindak bersama (*acting together*) dalam arti tidak sekedar ikut dalam pengambilan keputusan, tetapi juga terlibat dan menjalin kemitraan dalam pelaksanaannya.
5. Memberikan dukungan (*Supporting Independent Community Interest*) dimana kelompok-kelompok lokal menawarkan pendanaan, nasehat, dan dukungan lain mengembangkan agenda kegiatan.<sup>61</sup>

Jadi, partisipasi yang dilakukan dalam penelitian ini ada kaitannya dengan pelatihan partisipasi dalam pengolahan berbahan dasar singkong yang disesuaikan dengan kebutuhan untuk kegiatan pengembangan khususnya ibu rumah tangga di Desa Karang Sari Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwasannya pelatihan partisipasi adalah keikutsertaan ibu-ibu rumah tangga Desa Karang Sari dimana setiap lapisan masyarakat didalamnya agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, seperti: kegiatan pembuatan kue singkong merupakan salah satu kegiatan yang positif dan

---

<sup>60</sup> Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2004), h. 75.

<sup>61</sup> Theresia Aprilia, dkk, *Pembangunan Berbasis Masyarakat Acuan Bagi Praktisi, Akademis, Dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat*. (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 202.

menuai hasil untuk kedepannya, serta memberikan stimulasi agar ibu-ibu rumah tangga mempunyai ketrampilan disamping menyelesaikan pekerjaan rumah, artinya ibu-ibu rumah tangga punya hak dalam pengambilan sebuah keputusan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Tentunya dengan adanya pelatihan yang di implementasikan oleh Mahasiswa dan PKK tiada lain tiada bukan untuk membina dan mengarahkan bahwa singkong sangat banyak sekali manfaatnya dan kegunaannya bagi ibu-ibu rumah tangga.

#### 4. Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

##### 1. Pengertian Lembaga (PKK)

Lembaga PKK adalah gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolaannya dari, oleh dan untuk masyarakat menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.<sup>62</sup>

Lembaga PKK termasuk salah satu organisasi masyarakat karena organisasi yang didirikan oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan.<sup>63</sup> Dengan demikian, Lembaga PKK memiliki kewajiban untuk menyampaikan inovasi dan mempengaruhi penerima manfaat

---

<sup>62</sup> Tim Penggerak PKK Pusat, Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga, (TIM Penggerak Pusat), h. 4.

<sup>63</sup> Ensiklopedia, *Organiasasi Masyarakat*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 78.



pemberdayaan melalui metode dan tehnik-tehnik sampai masyarakat menerima manfaatnya.<sup>64</sup> Adanya lembaga PKK bisa dijadikan sebagai wadah atau tempat untuk membimbing atau memberi arahan kepada ibu-ibu rumah bagaimana cara untuk hidup yang lebih baik, walaupun kehidupan yang dihadapi penuh dengan perjuangan untuk mensejahterakan hidup mereka. Kesejahteraan itu sendiri ada berbagai macamnya bisa dari segi kesejahteraan sosial.

Fungsi lembaga PKK mampu merambah kesemua urusan namun dalam hal ini yang paling diutamakan adalah arah untuk memberdayakan ibu-ibu rumah tangga. Sebelum membahas lebih jauh apa yang dimaksud fungsi, fungsi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan sesuai dengan jabatan maupun kedudukannya dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan dalam sosiologi sendiri dipahami bahwa fungsi menandakan suatu jabatan dalam sebuah organisasi yang menggambarkan akan tugas dan fungsinya.<sup>65</sup>

Dilihat dari fungsi lembaga PKK antara lain yaitu sebagai berikut:

- a. Penyuluhan, motivator dan penggerak masyarakat agar mau dan mampu melaksanakan program PKK.
- b. Fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali, Pembina dan pembimbing gerakan PKK.<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 140.

<sup>65</sup> Suwarno, *Teori Sosiologi*, (Bandar Lampung: Penerbit Universitas Lampung, 2012), h. 141.

<sup>66</sup> Tim Penggerak PKK Pusat, *Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga*, (Tim Pengerak Pusat), h. 15.

Dalam meningkatkan kesejahteraan akan melibatkan suatu organisasi yang memiliki tujuan pemberdayaan atau salah satu bidang kegiatan yang melibatkan aktivitas terorganisir yang diselenggarakan oleh lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk menengah, mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial dan peningkatan kualitas hidup individu, kelompok atau masyarakat.<sup>67</sup>

Mengenai penjelasan fungsi lembaga pemberdayaan kesejahteraan keluarga PKK adalah sebagai motivator atau penggerak masyarakat, karena biasanya masyarakat sendiri apabila tidak ada yang mengarahkan atau menggerakkan akan susah untuk melaksanakan pemberdayaan sendiri, karena dengan bimbingan dari lembaga PKK adanya pembealajaran yang mampu untuk menumbuhkan kesadaran dan merubah pola fikir masyarakat.

## **2. Lembaga PKK Dalam Pemberdayaan Masyarakat**

Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah penggerak atau pendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam program pemberdayaan. Karena dengan adanya partisipasi dari lembaga akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan pemberdayaan.

Menurut Loekman Sutrisno dan Dove adanya keterlibatan lembaga akan membantu untuk memberitahukan kepada masyarakat tentang apa dan bagaimana sebaik-baik pembangunan yang direncanakan harus

---

<sup>67</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), h. 1.

mampu menolong mereka.<sup>68</sup> Sebuah lembaga berperan dalam pemberdayaan akan menumbuhkan fasilitator yang siap untuk melaksanakan tugas mereka sebagai orang yang siap terjun pelaksanaan kegiatan pemberdayaan.

Levin mengenalkan 3 macam peran fasilitator yang terdiri atas kegiatan-kegiatan:

- a. Pencairan diri dengan masyarakat sasaran.
- b. Menggerakkan masyarakat untuk melakukan perubahan.
- c. Pemantapan hubungan dengan masyarakat sasaran.<sup>69</sup>

Sebagai fasilitator harus siap apabila akan melaksanakan kegiatan pemberdayaan, mereka juga harus bisa berbaur dan berhubungan dengan komunikasi yang baik terhadap masyarakat agar mengerti keadaan masyarakat tersebut, setelah mampu berkomunikasi dengan baik dan bekerjasama, maka akan memudahkan bagi fasilitator untuk menggerakkan masyarakat.

Selanjutnya lembaga akan mengorganisir dan menginformasikan, serta menerjemahkan kebijakan dan juga perencanaan yang telah disepakati kedua belah pihak. Semua ini harus berkesinambungan dan saling berjalan bersama antara lembaga dan masyarakat, hal ini juga bahwa lembaga kemasyarakatan akan dijadikan dan dilihat oleh masyarakat sebagai wadah untuk mencari ilmu dan menambah

---

<sup>68</sup> Totok Mardikanto Dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 24.

<sup>69</sup> Ibid, h. 141.

ketrampilan demi mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang mandiri dan meningkatkan taraf hidup masyarakat yang lebih baik.

## H. Tinjauan Pustaka

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul peneliti yaitu Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Oleh Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Melalui Produksi Wingko Singkong di Desa Karang Sari Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Salsabila Firdausi, NIM: 1144040078, “Strategi Pengembangan Usaha Sentra Industry Keripik Singkong Pedas Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat”, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, UIN Sunan Gunung Jati. Penelitian ini menjelaskan upaya strategi untuk memberdayakan potensi masyarakat serta membangun masyarakat yang mandiri adalah melahirkan sebanyak-banyaknya wirausahawan. Kewirausahaan pada dasarnya adalah kemandirian, terutama kemandirian dalam ekonomi adalah keberdayaan. Dengan adanya UMKM menjadi kesempatan para wirausaha untuk terus melakukan perkembangan dalam usaha agar tujuan keberhasilan usaha bisa tercapai. UMKM sebagai wakil dari pemerintah yang memiliki peran penting dalam mendorong antusias untuk menjadi pelaku bisnis (wirausaha) yaitu salah satunya memotivasi atau mengubah *mindset* yang dilakukan oleh pelaku usaha yang sukses. Memperkenalkan kewirausahaan dengan cara pendidikan dan latihan, peninjauan tempat



usaha, dan praktik usaha membuat *action plan*. Jika semangat dan jiwa kewirausahawan sudah tertanam dihati masyarakat hal ini jelas memperkuat dorongan masyarakat untuk menjadi pengusaha yang mandiri.<sup>70</sup>

2. Skripsi syahreza yumanda, NIM: 030034035, “Strategi Pemasaran Keripik Singkong Industry Rumah Tangga Cap Kelinci Ditanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang” SEP/AGRIBISNIS, Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Medan. Hasil Penelitian ini yaitu menunjukkan startegi pemasaran yang digunakan pada ibu rumah tangga Cap Kelinci adalah salah satu dari jenis strategi bisnis, yaitu keunggulan produk dan sikap jujur, ramah terhadap pelanggan dalam pemasaran keripik singkong dengan sistem penjualannya langsung ditempat produksi (Rumah Industry) dan bukan sebagai distributor atau penyalur.<sup>71</sup>

3. E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Abdul Rohman, Heni Rizqiati, Putri Nur Anggraini, Satrio Yudho Widianoro, Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dusun Mrico Desa Lebak Melalui Usaha Keripik Singkong Aneka Rasa, Universitas Ponorogo. Tujuan penelitian ini adalah PKMM memberikan pelatihan pengolahan tanaman singkong menjadi aneka makanan olahan yang bernilai ekonomi tinggi. Dengan target dalam memberikan pelatihan ini kepada ibu rumah tangga setelah

---

<sup>70</sup> Skripsi Salsabila Firdausa, “*Strategi Pengembangan Usaha Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat*” di Desa RW 06 Pojok Tengah Kota Cimahi, (2018), Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Gunung Jati.

<sup>71</sup> Skripsi Syahreza Yumanda, “*Strategi Pemasaran Keripik Singkong Industry Rumah Tangga Cap Kelinci*” di Desa Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang (2009), Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara Medan.



diberikan pelatihan maka selanjutnya mereka akan melakukan praktek secara terbimbing dan dilakukan pendampingan usaha.<sup>72</sup>

Maksud dari menunjukkan tinjauan pustaka diatas adalah untuk membedakan dan memperjelas antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Sebagaimana penelitian terdahulu meneliti strategi pengembangan dan pemasaran untuk membangun masyarakat yang mandiri yaitu dalam bidang wirausaha. Yang mempunyai dampak perubahan positif terhadap masyarakat sehingga mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat yang mandiri dan sejahtera. Artinya, yang menjadi fokus penelitian terdahulu adalah wirausaha keripik singkong pedas yang beraneka rasa dan aktifitas yang dapat memberikan pengaruh dampak signifikan terhadap perekonomian masyarakat. sedangkan penelitian ini adalah tentang Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Oleh Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Melalui Produksi Wingko Singkong, artinya yang menjadi fokusnya adalah seperti apa upaya Lembaga PKK dalam memberikan pelatihan dan pengolahan singkong menjadi makanan yang mempunyai nilai jual sehingga bisa menambah pendapatan ekonomi keluarga melalui usaha Produksi Wingko Singkong di Desa Karang Sari Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.

---

<sup>72</sup> Abdul Rohman<sup>1</sup>, Heni Rizqiaty<sup>2</sup>, Putri Nur Anggraini<sup>3</sup>, Satrio Yudho Widianoro<sup>4</sup>, “Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dusun Lebak Mrico Desa Lebak Melalui Usaha Keripik Singkong Aneka Rasa” di Dusun Lebak Mrico Desa Lebak (2018), E-DIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ponorogo.

## DAFTAR PUSTAKA

Adi Fahrudin, *Pemberdayaan, Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*, Bandung: Humaniora, 2012

Azizah Al-Hibri dkk, *Wanita Dalam Masyarakat Indonesia Akses, Pemberdayaan, dan Kesempatan*, Yogyakarta: sunan kalijaga press, 200

Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, Bandung: Alfabeta, 2006

Adi Fahrudin, *Pengembangan Partisipasi Dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*, Bandung: Humaniora, 2014

Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*, Yogyakarta: Gava Media, 2004

Depdiknas, *Konsep Pengembangan Model Integrasi Kurikulum Pendidikan Kecakapan Hidup*(Pendidikan Menengah), Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2007

Dr. Anwar, *Manajemen Pemberdayaan Perempuan*, Bandung: Alfabeta, 2007

Danang Suntoyo, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, PT Buku Seru, 2012

Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2014

Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung, Humaniora Utama Press, 2006

Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* Bandung: bumi aksara, 1995

Husaini Usmani, *Metodologi Penelitian Sosial* Jakarta: Bumi aksara, 2009

Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Fokus Groups sebagai instrument penggalan data kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo persada, 2013

Hadar Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta, Gajah Mada University ess, 1997

Irwan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008

- Imam Gunawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Isbandi Rukminto Adi, *Pemberdayaan Masyarakat Dan Intervensi Komunikasi Lembaga*, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, Bandung, 2003
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset*, Bandung: Mundur Maju, 1996
- Lexy j. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Lucie Setiana, *Teknik Penyuluhan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005
- Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, *Yayasan Penyelenggara Penerjemah Alqur'an*, PT: Pantja Cemerlang, 2010
- Marzuki, *metode Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial*, Yogyakarta: Ekonisia 2005
- Muhammad Thalhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Lantobora Press, 2003
- Moh. Ali Aziz, et. All (ed). *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat, Paradigm Aksi Metodologi*. Yogyakarta: PT LKIS Pelangi Aksara, 2005
- Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Ideology, Strategi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001
- Nurhati Fuad, *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2014
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relations dan Komunikasi*, Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 2010
- Riant Nugroho, *Gender dan Sestrategi Pengarus-Utamanya Di Indonesia* Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2008
- Suwarno, *Teori Sosiologi*, Bandar Lampung: Penerbit Universitas Lampung, 2012
- Sugeng Pujileksono Dan Mira Wuryanti, *Implementasi Teori, Teknik, Dan Prinsip Pemberdayaan Sosial* Malang: Intrans Publishing, 2017
- Sugiyono, *Metode Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2016

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Sugeng Pujileksono, *Implementasi Teori, Teknik, Dan Prinsip Pemberdayaan Sosial*, Malang: Intrans Publishing, 2017
- Sumarti Titik, *Stretegi Nafkah Rumah Tangga Dan Posisi Kaum Perempuan "Dalam Secercah Cahaya Menuju Kesejahteraan Perempuan (Sebuah Kajian)*, Kementerian Sosial RI Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial Direktorat Pemberdayaan Keluarga tkp: 2010
- Totok Mardikanto Dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Taliziduhu Ndraha, *Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*. Jakarta: PT Bina Aksara, 1987
- Theresia Aprilia, dkk, *Pembangunan Berbasis Masyarakat Acuan Bagi Praktisi, Akademis, Dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta, 2014
- Tim Penggerak PKK Pusat, *Pemberdayaan Dan Kesejahteraan PKK*, Jakarta : Tim Penggerak Pusat, 2010
- Totok mardikanto dan Poerwoko Subianto, *Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Penerbit Alphabeta, 2013
- Undang-Undang No. 10 Tahun 1992 *Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera*
- Wisadirana, Darsono, *Sosiologi Pedesaan*. Malang. UMM Press. 2004
- Wardhi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Alfabeta 1997
- Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2007
- Zubaidi, *Pengembangan Masyarakat Wacana Dan Praktik*, Jakarta, Kencana Prenada Media, 2013

### **Jurnal :**

Abdul Rohman<sup>1</sup>, Heni Rizqiaty<sup>2</sup>, Putri Nur Anggraini<sup>3</sup>, Satrio Yudho Widianoro<sup>4</sup>, “*Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dusun Lebak Mrico Desa Lebak Melalui Usaha Keripik Singkong Aneka Rasa*” di Dusun Lebak Mrico Desa Lebak, E-DIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ponorogo 2018

Listyono, *Orientasi Life Skill Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dengan Pendekatan Sets*, Jurnal, Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel, 2011

Skripsi Syahreza Yumanda, “*Strategi Pemasaran Keripik Singkong Industry Rumah Tangga Cap Kelinci*” di Desa Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara Medan 2009

Skripsi Salsabila Firdausy, “*Strategi Pengembangan Usaha Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat*” di Desa RW 06 Pojok Tengah Kota Cimahi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Gunung Jati 2018

Ensiklopedia, *Organisasi Masyarakat*, Jakarta: Erlangga, 2012 imam Mawardi, “*Pendidikan Life Skill Berbasis Budaya Nilai-Nilai Islami*”, Jurnal, Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel, 2012

### **Sumber On-Line :**

Riyan Ikhrumullah, “*Pemberdayaan Perempuan Sebagai Upaya Optimalisasi Sumber Daya Manusia Untuk Menuju Pembangunan Berkelanjutan*” (OnLine), tersedia di: <http://masriyanikhram.blogspot.co.id/2014/03/pemberdayaan-perempuan-sebagai-upaya.html> 24 September 2017

<https://Id.M.Wikipedia.Wiki/Production>, Diakses Pada Hari Jum’at, 21 September 2018, Pukul 15:30 WIB.

[https:// Wikipedia bahasa Indonesia](https://Wikipedia.bahasa.Indonesia), Ensiklopedia Bebas diakses Pada Hari Minggu, 23 September 2018, Pukul 21:40 WIB.